

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Peranan, dan Jenis Modal Kerja

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar seperti definisi menurut Harahap (2004:288) yakni “Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek”.

Membelanjai kegiatan operasi perusahaan sehari-harinya, seperti pemberian uang muka pada pembelian persediaan, pembayaran gaji, upah dan biaya-biaya lainnya, maka perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Dimana dana tersebut yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu singkat melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil pekerjaan borongan. Uang yang masuk itu akan digunakan lagi untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian uang atau dana tersebut akan berputar secara rutin setiap periode sepanjang hidup perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:57), pengertian modal kerja ada tiga konsep yang umum digunakan yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
Menurut konsep ini modal kerja adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*);
2. Konsep Kualitatif
Menurut konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu modal kerja menurut konsep ini merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*); dan
3. Konsep Fungsional
Konsep ini mendasarkan fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau yang dipergunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan uraian definisi modal kerja menurut Riyanto, maka diketahui bahwa modal kerja dengan konsep kuantitatif adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan modal kerja menurut konsep kualitatif adalah selisih aktiva lancar atas utang jangka pendek. Dalam konsep fungsional hanya menitikberatkan pada fungsi dari dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan laba.

2.1.2 Peranan Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan sangat penting karena dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan atau operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Pentingnya peranan modal kerja di dalam perusahaan, Riyanto (2001:57) menyatakan bahwa:

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya, dimana uang atau dan yang dikeluarkan itu, diharapkan akan mendapatkan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya.

Menurut Munawir (2010:116) modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena dengan tersedianya modal kerja yang cukup, akan memberikan beberapa keuntungan, yaitu:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tetap pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi biaya atau kesulitan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.

6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2001:61) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*permanent working capital*)
Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent working capital ini dibedakan menjadi :
 - a. Modal Kerja Primer (*primary working capital*)
Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*normal working capital*)
Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” di sini adalah dalam artian yang dinamis.
2. Modal Kerja Variabel (*variabel working capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
 - a. Modal Kerja Musiman (*seasonal working capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*cyclical working capital*)
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*emergency working capital*)
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perobahan ekonomi yang mendadak).

Menurut Munawir (2010:119) pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

2.2 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.2.1 Sumber Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan sebagai suatu alat untuk menaksir kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Bambang Riyanto (2001:353) berasal dari:

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Menurut Munawir (2010:120) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities atau effek*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan surat berharga tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.
3. Penjualan aktiva lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva ini menjadi kas atau piutang maka akan menyebabkan bertambahnya tersebut.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan atau menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber modal kerja berasal dari, hasil usaha koperasi, keuntungan dari penjualan surat berharga, penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang, penjualan obligasi dan saham, kredit dari supplier, pinjaman dari bank dan sebagainya.

2.2.2 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang di miliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu di ikuti dengan berubahnya / turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2001:353) transaksi yang menyebabkan terjadinya pemakaian atau penggunaan modal kerja ialah sebagai berikut :

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pembayaran cash dividen
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Menurut Munawir (2010:125) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidentil lainnya.
3. adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang

mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

5. Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, obligasi serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Menurut Harahap (2004:287), penggunaan dana perusahaan dimaksudkan untuk:

1. Penurunan utang, misalnya penggunaan dan untuk membayar utang.
2. Penurunan modal, misalnya pembelian *treasury stock*.
3. Penambahan aset, misalnya pembelian atau perolehan aset.

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2010:113) menyatakan bahwa :

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “fund”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain dari dana adalah sebagai net monetary assets, yaitu kas atau aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun para calon kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2001:345) “Analisa sumber dan penggunaan

dana atau analisa aliran dana merupakan alat analisa financial yang sangat penting bagi financial manager, di samping alat financial lainnya.

2.3.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:113) menyatakan sebagai berikut:

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi financial manager ataupun para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan analisis dan penggunaan dana akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Menurut Riyanto (2001:345) tujuan dibuatnya analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah “untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana di belanjai, dengan kata lain dengan analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.”

2.4 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja yang cukup sangat penting sekali bagi setiap perusahaan. Apabila perusahaan sudah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan berarti perusahaan telah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin pada tahun berikutnya. Kebutuhann modal kerja harus disesuaikan dengan kegiatan perusahaan, sehingga modal kerja digunakan secara efektif.

Menurut Bambang Riyanto (2001:64) besar kecilnya kebuthan modal kerja terutama tergantung pada 2 faktor ,yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

Periode perputaran atau terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya prose

produksi, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Pengeluaran kas setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kebutuhan modal kerja bagi perusahaan dipengaruhi oleh keadaan perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan dipengaruhi oleh keadaan perusahaan itu sendiri. Setiap perusahaan dalam setiap kegiatannya akan selalu mengalami perubahan terhadap kebutuhan modal kerja. Bila kegiatan perusahaan meningkat maka modal kerja yang dibutuhkan juga lebih besar. Dengan mengetahui kebutuhan modal kerja maka perusahaan akan dapat merencanakan dan mengendalikan berapa modal kerja yang dibutuhkan sehingga dapat mencegah adanya pemborosan dan kelebihan dana serta dapat mengetahui apabila perusahaan kekurangan modal kerja, sehingga hal tersebut dapat diatasi.

Berikut ini adalah formula yang digunakan dalam mencari besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Bambang Riyanto (2001 : 70) :

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam periode tertentu.

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Yaitu kemampuan dana yang bertanam dalam kas berputar selama satu periode. Makin tinggi perputaran ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Uang Tunai Rata - Rata}}$$

b. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Yaitu kemampuan dana yang tertahan dalam piutang berputar selama satu periode. Makin tinggi turnover nya berarti makin cepat perputaran yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang sehingga untuk mempertahankan penjualan tertentu, dengan naiknya turnover dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang ditanamkan dalam piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Tabel 1.1

Standar Umum Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
1.	Cash Turnover	20 kali	Semakin banyak perputaran kas, menunjukan bahwa perusahaan itu baik.
2.	Receivable Turnover	15 kali	Semakin banyak perputaran piutang, menunjukan bahwa perusahaan itu baik.

Sumber : Kasmir

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran setiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Cash

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periodenya.

$$\text{Cash} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

b. Receivable

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam satu periode.

$$\text{Receivable} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal kerja Keseluruhan

Yaitu jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lama Perputaran Kas} + \text{Lama perputaran Piutang} + \text{Lama Perputaran Persediaan}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Yaitu waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode. Apabila turnover modal kerja rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turnover inventory, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Makin lamanya periode perputaran maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan makin besar.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Tingkat kemampuan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu dicantumkan dalam rupiah.

$$\text{kebutuhan} = \frac{360}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal kerja yang tersedia

$$\text{Modal Kerja Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

7. Kekurangan modal kerja

$$\text{Kekurangan Modal Kerja} = \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$$